

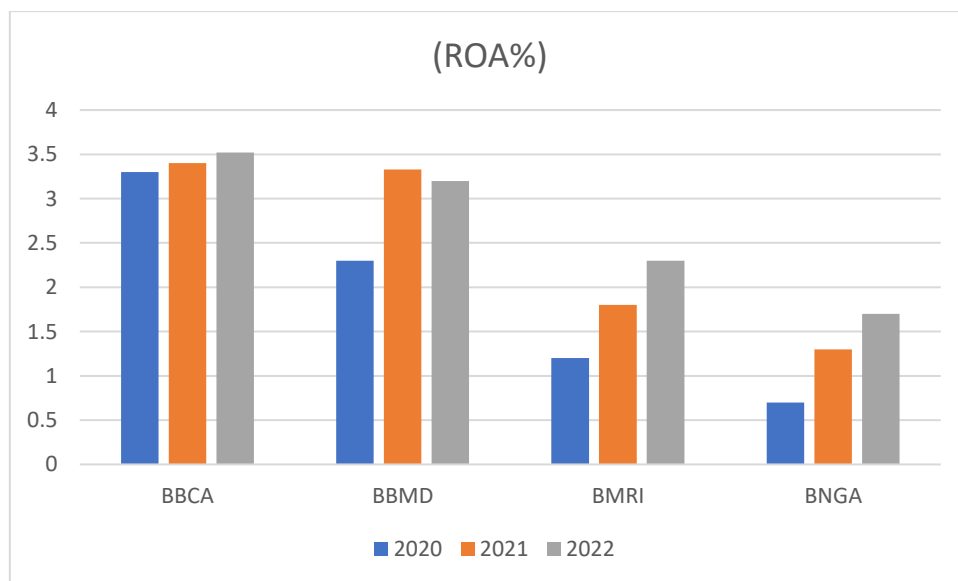
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank mempunyai peran yang cukup besar pada perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti dengan sektor keuangan di Indonesia didominasi oleh sektor perbankan. Sehingga, apabila kinerja bank buruk akan terkait langsung dengan sistem keuangan dan ekonomi yang lemah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan yang tepat pada perbankan yang ada guna menghasilkan performa yang baik (Dianitasari dan Hersugondo, 2020).

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan perusahaan tersebut (Wijaya, 2019). Adapun perkembangan rata-rata rasio ROA pada 4 Bank besar di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Rata-rata Rasio ROA

Sumber : idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan rasio ROA Bank pada periode tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sampai 2022, bank besar seperti BCA mampu mempertahankan rasio ROA yang baik. Dengan presentase ROA tersebut Bank sudah mencapai standar rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5%. Pada periode 2020-2022 ROA menunjukkan nilai yang sama tanpa adanya peningkatan maupun penurunan. Pada periode 2020-2022 ROA terus mengalami peningkatan. Dalam hal ini perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA sehingga dapat dilakukannya perbaikan kinerja dalam meningkatkan ROA kedepannya.

Risiko adalah suatu keadaan kemungkinan timbulnya penghapusan atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data yang cukup terpercaya dan relevan. Pada intinya risiko pada umumnya memiliki pengaruh terhadap suatu peristiwa dalam rangka mencapai tujuannya. Sehingga tujuan bank yang telah direncanakan secara matang dapat tercapai. Dan ada pula pengertian risiko dalam kamus bahasa Inggris yang berbunyi *the possibility of loss, harm, injury, disadvantageous destruction*, pada kalimat ini semua peristiwa negatif menjadi satu hal yang disebut risiko (Putri dan Budiarta, 2019).

Dalam mengelola operasional bank, salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah struktur kepemilikan. Berdasarkan teori ekonomi dan keuangan, struktur kepemilikan ini menjadi faktor penting dan berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.. Jenis bank berdasarkan struktur kepemilikannya terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Indonesia, Bank Swasta Asing, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Campuran. Adanya perbedaan struktur kepemilikan akan mengakibatkan adanya perbedaan pada kebijakan yang diambil. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil kinerja yang berbeda pula (Dianitasari dan Hersugondo, 2020).

Besar kecilnya perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam strategi berinvestasi karena investor mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Perusahaan besar akan menentukan kepercayaan investor karena lebih dikenal masyarakat sehingga informasi yang dibutuhkan investor akan lebih mudah. Perusahaan dengan total aktivasnya yang besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (*mature*) dan lebih stabil. Perusahaan-perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih luas karena perusahaan besar memiliki kepercayaan dari kreditur serta memiliki lebih banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan

risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Umumnya investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan besar karena resiko yang didapat sangat kecil dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana (Risna dan Putra, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Risiko Bank, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Risiko Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 ?
2. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 ?
3. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 ?
4. Apakah Risiko Bank, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Bank berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 ?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1 Kinerja Keuangan

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang dilakukan. Return on Asset memberikan tingkat ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan karena menunjukkan hasil (return) atau laba pada jumlah asset yang telah digunakan dalam perusahaan (Risna dan Putra, 2021).

1.3.2 Risiko Bank

NPL (Non Performing Loan), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya Non Performing Loan (NPL) yang semakin besar, NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-

biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank (Korompis dan Untu, 2021).

1.3.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Januarty, 2019).

1.3.4 Ukuran Bank

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai banyaknya jumlah pengalaman dan kemampuan perusahaan terhadap proses pengelolaan suatu risiko investasi dari pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan (Maryadi dan Dermawan, 2020).

1.3.5 Pengaruh Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber-sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Maryadi dan Dermawan, 2020).

1.3.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan komposisi kepemilikan manajerial lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki kinerja keuangan lebih besar (Januarty, 2019).

1.3.7 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Asset. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang dinikmati perusahaan di dalam dan di luar lingkungan operasinya. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruh yang dimilikinya terhadap para pemangku kepentingannya (Risna dan Putra, 2021)

1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pengembangan dari

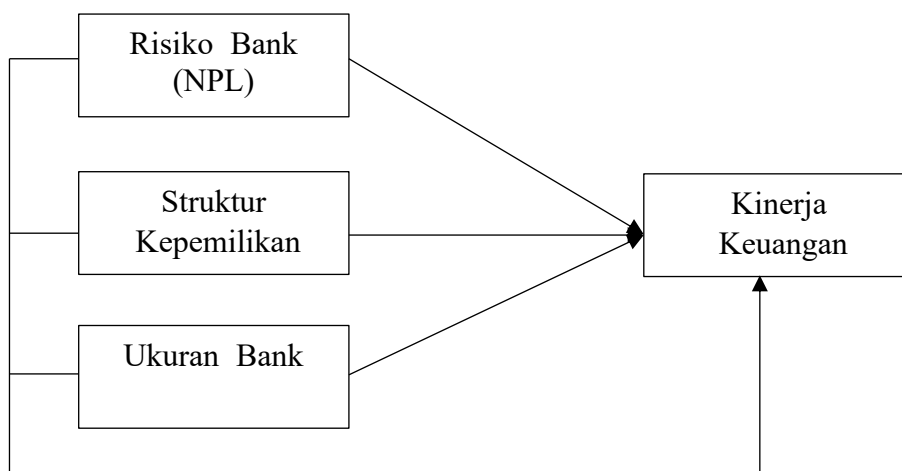
penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 Januariy (2019)	Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan Corporate Social Responsibility Kinerja Keuangan	Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan Maryadi dan Dermawan (2019)	Ukuran Perusahaan Financial Leverage Liquidity Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Financial leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan liquidity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018 Korompis (2020)	Risiko Pasar Risiko Kredit Risiko Likuiditas Kinerja Keuangan	Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas.

1.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut



1.6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H1 : Risiko Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022
- H2 : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022
- H3 : Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022
- H4 : Risiko Bank, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022